

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah deskripsi dan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012: 60). Adapun untuk jenis penelitian menggunakan jenis penelitian fenomenologi yaitu penelitian yang mencoba mencari arti pengalaman hidup terkait dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman kehidupan.

Dengan menggunakan penelitian fenomenologi diharapkan dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses pelaksanaan dan hambatan puasa Senin Kamis serta bagaimana keadaan emosional guru ketika sedang menjalankan puasa Senin Kamis di MBS 2 Yogyakarta. Dalam hal penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang artinya suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya akan dijelaskan dengan penjelasan yang berupa narasi yang akan dipaparkan setelah proses penelitian selesai.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pengaruh puasa Senin Kamis yang dilakukan guru untuk menjaga kestabilan emosi di MBS 2 Yogyakarta.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti. Subyek peneliti atau informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang berpuasa Senin Kamis. Untuk siswa sendiri akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu siswa kelas VII, VIII dan siswa kelas IX dan masing dari setiap kelas tersebut dua sampai tiga siswa. Untuk subyek penelitian pada siswa di sini hal-hal yang akan dicari informasinya lebih fokus kepada bagaimana penilaian sikap mereka terhadap guru-guru mereka ketika sedang mengajar dan sikap guru terhadap mereka ketika sedang melayani dalam segala kegiatan di sekolah atau siswa-siswa dijadikan sebagai informan sekaligus alat untuk triangulasi data atau penguatan hasil wawancara kepada guru.

Adapun untuk subyek penelitian pada guru disini dibagi menjadi dua bagian utama dengan klasifikasi bagian pertama adalah guru yang tergolong muda dibagi menjadi dua laki laki dan perempuan yang berusia 20 – 35 tahun dan bagian yang kedua adalah guru yang tergolong tua dibagi menjadi dua laki laki dan perempuan dengan usia 36 – 60 tahun. Dari dua pembagian awal tersebut masih dipilah menjadi tiga bagian lagi

dari masing-masing bagian awal. Untuk guru muda dibagi tiga klasifikasi, yang pertama yaitu guru muda yang sudah menikah atau belum menikah, guru muda apabila sudah menikah dibagi lagi menjadi dua bagian apakah sudah dikaruniai anak ataukah belum. Yang kedua guru muda yang menjadi wali kelas atau tidak menjadi wali kelas dengan artian hanya menjadi guru mata pelajaran tertentu. Dan pembagian yang ketiga dari klasifikasi guru muda yaitu pada tingkatan ekonomi apakah guru tersebut mempunyai usaha selain menjadi guru sehingga mempunyai penghasilan yang lebih atau pun hanya menjadi guru saja.

Sedangkan untuk pembagian klasifikasi guru yang tergolong tua sama halnya dengan pembagian guru yang tergolong muda. Yaitu dibagi menjadi tiga bagian sebagaimana klasifikasi pembagian guru muda. Untuk subyek penelitian pada guru di sini akan lebih mendalam terhadap pencarian data-data penelitian ini yaitu terkait pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah pada penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dibutuhkan untuk mencari sumber-sumber data penelitian. Adapun lokasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah di MBS 2 Yogyakarta. Peneliti memilih tempat tersebut karena di MBS 2 Yogyakarta mempunyai program harian seperti halnya sholat dhuha, shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, dan program mingguan yang beragam diantaranya yaitu melaksanakan puasa sunnah Senin dan

Kamis. Sehingga dirasa di MBS 2 Yogyakarta sudah sesuai dengan kriteria lokasi penelitian yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengaruh puasa dalam menjaga kestabilan emosi guru yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dimana seorang peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan yang peneliti buat kepada informan. Wawancara yang dilakukan pada saat penelitian yaitu wawancara secara terstruktur agar mengurangi variasi kekeliruan (Moleong 2014 : 186).

Maka dari itu dalam wawancara perlu disiapkan beberapa instrumen pertanyaan yang disusun secara rapi dalam bentuk tulisan yang sekiranya perlu ditanyakan guna mencari informasi secara mendalam kepada informan atau subyek penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai pelaksanaan puasa Senin Kamis bagi guru, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan puasa Senin Kamis bagi guru, manfaat atau hikmah dalam pelaksanaan puasa Senin Kamis bagi guru dan sejauh mana dampak dan hubungan keterkaitan pelaksanaan puasa Senin Kamis bagi guru dengan kestabilan emosi guru di MBS 2 Yogyakarta.

Adapun untuk tahap wawancara awal mencoba mewawancarai beberapa santri MBS 2 Yogyakarta terkait bagaimana tingkat emosional guru dan metode yang digunakan ketika mengajar di kelas dan kegiatan di luar kelas terlebih ketika sedang menjalankan puasa Senin Kamis.

b. Metode Observasi

Dalam penelitian hendaknya sangat diperlukan observasi baik observasi awal guna menentukan lokasi penelitian maupun observasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Observasi penelitian yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat data secara sistematis akan fenomena yang diteliti Sujanto (2006 : 205) dalam Imron (2014 : 16). Fenomena yang diteliti adalah keterkaitan antara pelaksanaan puasa Senin Kamis dengan kestabilan emosi guru di MBS 2 Yogyakarta.

Penelitian dalam kesempatan ini mempunyai posisi sebagai observer yang berperan aktif. Hal ini menjadikan seorang peneliti dapat memerankan berbagai peran aktif yang dimungkinkan dalam situasi sesuai dengan kondisi subyek yang diteliti. Peneliti telah dianggap bagian dari subyek penelitian sehingga kehadirannya tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat naturalistiknya Syamsuddin, et.al. 7 dalam Imron (2014 : 17). Peneliti berharap bahwa data yang akan didapatkan dari observasi ini benar-benar data murni dari subyek penelitian tanpa ada yang ditutup-tutupi bahkan dirubah dari sifat naturalnya agar penelitian ini dapat

berjalan lancar dan dapat menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen yaitu data yang berbentuk tulisan berupa buku-buku, majalah, data-data maupun artikel yang berkaitan dengan pengaruh puasa dalam menjaga kestabilan emosi guru di MBS 2 Yogyakarta.

Dalam hal ini perlu mengumpulkan dokumentasi dokumen penting yang dibutuhkan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Ijazah sekolah dan data terkait lain-lain. Dengan adanya dokumentasi dapat memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Sugiono 2012 : 329).

Berdasarkan tiga tahap teknik pengumpulan data di atas maka peneliti mengklasifikasikan yang termasuk data primer yaitu wawancara, sedangkan yang termasuk data sekunder adalah observasi dan dokumentasi. Maka pada tahap selanjutnya setelah pengumpulan lalu data tersebut diolah atau sering disebut dengan dianalisis.

E. Validitas Data

Beberapa proses dalam pencarian data dalam penelitian salah satunya yaitu proses validitas atau keabsahan data yaitu langkah-langkah mencari kebenaran data dari proses penelitian. Untuk proses validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data atau sumber data, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dengan alat yang berbeda dan waktu yang berbeda. Informasi yang didapatkan selanjutnya dibandingkan dengan hasil wawancara dengan hasil observasi, dibandingkan apa yang dikatakan secara pribadi dan dikatakan di depan umum, dibandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari, dan dibandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai macam masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan.

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis model Miles dan Huberman (Emzir 2010 dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif) dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan

mempermudah dalam penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Saat penelitian, seseorang harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan

selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan merupakan hasil penelitian yang dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan dalam kehidupan.